

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* menjadi masalah kesehatan global yang serius dan terus mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), pada 2021 terdapat sekitar 38,4 juta orang yang hidup dengan HIV, dengan 179.659 infeksi baru pada 2022. Pada 2023, diperkirakan jumlah orang yang hidup dengan HIV melebihi 38 juta, dengan 1,5 juta infeksi baru. Kasus HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan fluktuasi, dengan 444.495 kasus tercatat pada 2021, meningkat menjadi 543.100 pada 2022. Pada 2023, jumlahnya mencapai lebih dari 680.000 kasus, namun pada pertengahan 2024, angka ini turun menjadi sekitar 99.176 kasus. Meskipun ada penurunan, tantangan dalam pengendalian penyebaran HIV/AIDS di Indonesia masih signifikan (Resdiskes, 2024).

Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan prevalensi HIV/AIDS, namun penularan penyakit ini masih menjadi masalah besar, terutama bagi ibu hamil. Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan melaporkan ada 1.590 ibu hamil positif HIV/AIDS. Di Jawa Tengah, terdapat 31% atau 493 kasus HIV positif pada ibu hamil, menjadikannya provinsi dengan angka tertinggi. Di Kabupaten Cilacap, jumlah kasus HIV pada ibu hamil pada 2021, dari Januari hingga Oktober, tercatat 150 kasus, turun dari 167 kasus pada 2020. Pada tahun 2022, terjadi penurunan ibu hamil dengan HIV sebanyak 72 ibu hamil, namun meningkat pada 2023 menjadi 76 ibu hamil (BPS Jawa Tengah, 2024). Data

ibu hamil dengan HIV tahun 2024 di Puskesmas Cimanggu I Cilacap tercatat hanya 1 ibu hamil dengan HIV (Data Puskesmas Cimanggu I, 2024).

Mengatasi HIV pada ibu hamil memerlukan peran penting dari bidan sebagai tenaga kesehatan yang sering terlibat langsung dalam perawatan ibu hamil. Perilaku bidan dalam memberikan pelayanan *Prevention of Mother To Child Transmission* (PMTCT) pada ibu hamil memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penularan HIV dari ibu ke anak. PMTCT adalah serangkaian upaya untuk mencegah penularan virus HIV dari ibu yang terinfeksi kepada anak yang sedang dalam kandungan, saat persalinan, atau setelah kelahiran melalui ASI. Program ini menjadi bagian dari strategi untuk menurunkan angka penularan HIV di Indonesia, khususnya pada ibu hamil yang diketahui terinfeksi virus tersebut. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam proses perawatan dan pengawasan kehamilan memiliki peranan vital dalam memastikan keberhasilan program PMTCT ini.

Keberhasilan program PMTCT sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya pekerjaan. Keberhasilan program PMTCT sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah pekerjaan ibu. Pekerjaan berperan penting karena dapat memengaruhi tingkat akses ibu terhadap layanan kesehatan, kemandirian ekonomi, serta kemampuan untuk menjalani terapi antiretroviral (ARV) secara teratur. Ibu yang memiliki pekerjaan tetap umumnya lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan transportasi ke fasilitas kesehatan, membeli makanan bergizi, serta memiliki informasi yang lebih baik terkait HIV dan kehamilan. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja atau memiliki pekerjaan tidak tetap sering mengalami hambatan ekonomi dan waktu, yang

dapat mengganggu kepatuhan terhadap program PMTCT. Hal ini diperkuat oleh penelitian Afrianti, Rahmah, dan Nurul (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak, di mana ibu yang bekerja lebih patuh terhadap terapi dan kontrol kehamilan dibandingkan yang tidak bekerja.

Pengetahuan ibu hamil tentang HIV dan PMTCT adalah faktor kedua yang mempengaruhi kesadaran mereka untuk mengikuti program ini. Sebuah studi oleh Hidayah (2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai HIV dan pentingnya PMTCT meningkatkan kemungkinan ibu hamil untuk melakukan tes HIV dan mengikuti pengobatan yang direkomendasikan. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat dibutuhkan agar ibu hamil dapat membuat keputusan yang tepat terkait dengan program PMTCT. Pemahaman yang baik juga membantu mengurangi stigma dan ketakutan terhadap HIV, sehingga ibu lebih terbuka untuk mencari pertolongan dan dukungan medis.

Selain pengetahuan, sikap ibu hamil juga menjadi faktor yang menentukan dalam pemanfaatan PMTCT. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pengujian HIV dan pengobatan Antiretroviral (ARV) cenderung lebih bersedia untuk memanfaatkan layanan PMTCT. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020), ditemukan bahwa sikap positif ibu hamil terhadap PMTCT berhubungan signifikan dengan partisipasi mereka dalam program ini. Sebaliknya, ibu yang memiliki sikap negatif, seperti takut diketahui status HIV-nya atau khawatir tentang efek samping pengobatan, lebih cenderung menghindari PMTCT. Oleh karena itu, penting bagi

penyuluhan kesehatan untuk mengatasi ketakutan atau kesalahpahaman yang mungkin dimiliki ibu hamil mengenai program ini.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pemanfaatan program PMTCT, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan sikap positif terhadap kesehatan, termasuk dalam hal HIV/AIDS. Ibu hamil dengan pendidikan menengah atau tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi tentang HIV, lebih sadar terhadap pentingnya tes HIV selama kehamilan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi penghambat dalam menerima informasi dan mengambil keputusan yang tepat terkait upaya pencegahan penularan HIV ke bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu secara signifikan berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan PMTCT, di mana ibu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengikuti program ini secara lengkap dan teratur.

Hasil wawancara dengan 10 ibu hamil pada 28 April 2025 di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa sebagian besar belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang HIV dan program PMTCT. Dari 10 responden, 6 orang berpendidikan terakhir SMA, 3 orang lulusan perguruan tinggi, dan 1 orang tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Pekerjaan responden bervariasi, terdiri dari 4 ibu rumah tangga, 3 buruh harian, 2 pegawai swasta, dan 1 pedagang kecil. Hanya 3 orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV dan PMTCT, sementara 7 lainnya kurang memahami informasi dasar mengenai cara penularan dan pencegahan. Meskipun demikian, 6 ibu

menunjukkan sikap positif terhadap pemeriksaan HIV selama kehamilan dan bersedia mengikuti program PMTCT, sedangkan 4 lainnya masih ragu atau menunjukkan sikap negatif karena ketakutan dan minimnya informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan *Prevention of Mother To Child Transmission* (PMTCT) pada Ibu Hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan *Prevention of Mother To Child Transmission* (PMTCT) pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan faktor pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.
- b. Mendeskripsikan pemanfaatan PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan faktor pekerjaan dengan pemanfaatan PMTCT ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

- d. Menganalisis hubungan faktor pengetahuan dengan pemanfaatan PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.
- e. Menganalisis hubungan faktor sikap dengan pemanfaatan PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.
- f. Menganalisis hubungan faktor pendidikan dengan pemanfaatan PMTCT pada ibu hamil di Puskesmas Cimanggu I Kabupaten Cilacap Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan ilmiah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan PMTCT pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak..

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Puskemas Cimanggu 1**

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Puskesmas Cimanggu I dalam merancang strategi peningkatan pemanfaatan layanan PMTCT oleh ibu hamil berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh.

###### **b. Bagi Bidan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada bidan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan PMTCT, sehingga dapat meningkatkan pendekatan edukatif dan pelayanan yang lebih tepat sasaran kepada ibu hamil.

c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pemanfaatan layanan PMTCT oleh ibu hamil untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke anak, sehingga bayi dapat lahir sehat dan bebas HIV.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi universitas dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan bagi mahasiswa serta tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemanfaatan layanan PMTCT untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak..

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan PMTCT bagi ibu hamil, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan intervensi yang lebih efektif dalam bidang kesehatan masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul, Nama Penulis, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pelaksanaan Program <i>Prevention Of Mother To Child HIV Transmission (PMTCT)</i> Di Puskesmas Seulimeum Aceh Besar (Hafidhah dkk, 2024)	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari bulan Januari s.d April 2023 berjumlah 139 orang. Teknik pengambilan data secara Non Random Sampling dengan menggunakan teknik Accidental Sampling yaitu berjumlah 37 responden. Teknik analisis dilakukan dengan uji Chi-Square Tes	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang program pemeriksaan PMTCT dengan Pendidikan ( $p = 0.001$ ), sosial budaya ( $p = 0.011$ ) dan Informasi petugas kesehatan ( $p = 0.002$ ) pada ibu hamil di Puskesmas Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, sosial budaya, dan informasi kesehatan dengan pelaksanaan program PMTCT. Diharapkan kepada responden untuk melakukan pemeriksaan pada Program Prevention of Mother to Child HIV Transmission (PMTCT).	Kedua penelitian menganalisis layanan PMTCT pada ibu hamil dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan, sikap, dukungan sosial, aksesibilitas layanan kesehatan, dan ekonomi dalam pelaksanaan PMTCT di wilayah kerja Puskesmas Cimanggu I Cilacap
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Prevention Of Mother To Child Transmission (Anggraini dkk, 2018)	Metode dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sriamur pada bulan Mei 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang	Dari hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup 46,7%, umur 20-35 tahun 81,7%, pendidikan menengah 60%, paritas multipara 73,3% dan sumber informasi dari media 61,7%. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan, paritas dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT	Kedua penelitian menganalisis layanan PMTCT pada ibu hamil dengan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini difokuskan pada pengetahuan, sikap, dukungan sosial, aksesibilitas layanan kesehatan, dan ekonomi dalam pelaksanaan PMTCT di wilayah kerja Puskesmas Cimanggu I Cilacap